AHSANTA JURNAL PENDIDIKAN
https://journal.stkipalitb.ac.id/index.php/ajp
Vol. 5 No. 3 Desember 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR AND SHARE* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Suprihadi
SD Negeri 3 Tugu Sari

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share*. Penelitian yang penulis lakukan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan menggunakan teknik dan strategi pembelajaran yang aktif dan efisien. Penerapan model pembelajaran *think pair and share* dapat meningkatkan proses dan prestasi belajar siswa kelas VI SDN 3 Tugu Sari. Berdasarkan data pra siklus, siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa telah adanya peningkatan prestasi belajar siswa kelas VI. Dimana pada Pra tindakan jumlah siswa yang sudah tuntas hanya 7 siswa atau sebesar 41,18 %, pada siklus I jumlah siswa yang sudah tuntas meningkat menjadi 9 siswa atau sebesar 52,94% dan pada siklus II siswa yang sudah mencapai KKM juga meningkat menjadi 13 siswa atau sebesar 76,47%. Pada siklus II persentase ketuntasan sudah mencapai KKM yaitu ≥ 75%, sehingga penelitian ini dikatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Prestasi Belajar, *Think Pair and Share*

PENDAHULUAN

Perkembangan kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia berkualitas yang mampu dan pro aktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, manusia terdidik yang beriman dan betaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan warga negara yang bermartabat, demokratis dan bertanggung jawab. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional.

Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang kerangka dasar dan struktur Kurikulum SD/MI menyebutkan bahwa "pelaksanaan kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan model tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI". Pada kurikulum 2013, guru melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yang memadukan dan mengintegrasikan beberapa materi pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan (Nungdianih, 2017). Proses yang nantinya akan merubah tingkah laku dari waktu ke waktu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang.

Seorang guru yang profesional saat ini harus memiliki pengetahuan mengenai karakteristik peserta didik, serta mampu menguasai psikologi perkembangan anak. Dengan mampu mengenali dan mengidentifikasi berbagai macam kemampuan, bakat, minat peserta didik, gaya tipe pembelajaran anak maka potensi peserta didik akan mampu dikembangkan secara maksimal. Banyaknya kasus yang muncul akhir-akhir ini mengenai pembelajaran yang membosankan, interaksi guru dan

siswa yang rendah, serta hasil akhir yang diperoleh peserta didik tidak maksimal salah satunya disebabkan guru tidak mampu mengidentifikasi karakteristik peserta didiknya. (Hamdayama, 2016).

Pemakaian model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Menurut Vigotsky (Trianto, 2010), proses belajar akan terjadi jika anak bekerja atau menangani tugas-tugas yang belum dipelajari, tetapi tugas-tugas itu masih dalam jangkauannya yang biasanya disebut zona perkembangan proksimal, yang merupakan tingkat perkembangan sedikit di atas kemampuannya. Ide penting lainnya dari Vigotsky adalah *Scaffolding*, yaitu memberikan bantuan kepada anak-anak pada tahap awal perkembangan dan mengurangi bantuan serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawab yang lebih besar setelah anak dapat melakukannya. Interpretasi terbaru dari ide-ide Vigotsky adalah bahwa siswa harus diberi tugas yang kompleks, sulit dan realistis yang kemudian diberikan bantuan yang cukup untuk menyelesaikan tugas (Tohir, 2015).

Salah satu hambatan yang sering dialami oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran adalah menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan kegiatan belajar mengajar. (Widiastuti, 2014). Tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan pola tradisional. (Danim, 2010). Pola pendidikan harus dikelola dengan pola yang kompleks serta terpadu dan pendidikan yang berbasis teknologi menjadi salah satu alternatif pola pendidikan yang perlu untuk diujicobakan.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 3 Tugu Sari, terkhusus kelas VI prestasi belajar siswa masih rendah, hanya 46% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penyebab dari rendahnya prestasi belajar siswa adalah guru jarang sekali menggunakan model pembelajaran dikelas. Guru hanya menggunakan model pembelajaran ceramah dan penugasan yang terkesan membosankan dan tidak menarik perhatian siswa, sehingga banyak siswa yang tidak minat atau tertarik dalam proses belajar, banyak siswa yang berjalan-jalan mengganggu teman, mengobrol dan bermain-main. proses belajar mengajar berjalan dengan seadanya dan tidak memberikan kesan yang membekas diingatan siswa dan keterlibatan siswa dalam kelas tidak terlihat serta sikap-sikap malas, selalu ingin main dan mengganggu teman yang lain. Belum optimalnya proses pembelajaran ini diduga menjadi salah satu faktor yang membuat pembaharuan dan peningkatan kualitas pendidikan belum banyak membuahkan hasil.

Oleh karena itu, maka tidak sesuai dengan pembelajaran tematik yang seharusnya dimana pembelajaran tematik seharusnya adalah siswa aktif dalam pembelajaran atau (*student center*), pada pembelajaran tematik juga siswa menemukan pembelajarannya sendiri tanpa harus selalu mendengarkan penjelasan dari guru yang membuat pembelajaran cenderung pasif, pada pembelajaran tematik juga penggunaan model pembelajaran yang akan membuat siswa semakin minat belajar aktif dan ikut terlibat dalam proses pembelajaran yang seharusnya terjadi dengan baik.

Tindakan yang dilakukan peneliti adalah menerapkan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* yang akan menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Alasan menggunakan model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir, belajar sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. Siswa termotivasi dalam menyelesaikan tugas-tugas, karena belajar dengan cara berpasangan sehingga dapat bekerjasama untuk melaksanakan pembelajaran tematik. *Think Pair and Share* merupakan jenis *cooperative learning* yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Untuk meningkatkan minat belajar siswa peneliti menggunakan Model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dan realistis.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan menggunakan teknik dan strategi pembelajaran yang aktif dan efisien. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran (Arikunto, 2008). Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar dan profesionalisme pendidik sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang dijalankan. Kemudian model yang digunakan pada penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin.

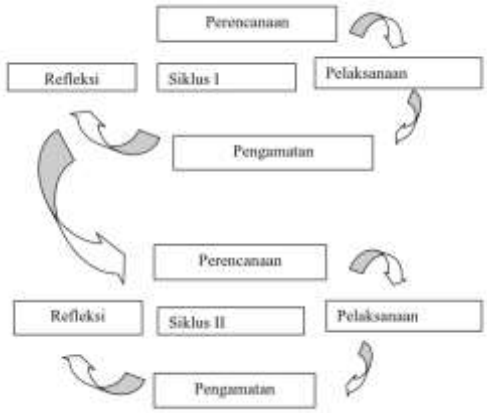

Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan PTK Model Kurt Lewin (Arikunto, 2010)

Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 3 Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya, Kabupaten Lampung Barat pada pembelajaran tematik kelas VI dengan jumlah 17 siswa. Dalam peneltian ini, analisis dilakukan peneliti dari awal pada setiap aspek kegiatan penelitian. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar juga membutuhkan data yakni hasil adakah peningkatan hasil belajar dari masing-masing siswa, oleh peneliti pada data kualitatif menggunakan analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa komponen yaitu:

a. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan, fokus, menyederhanakan, meringkas dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemilahan, pemfokusan, penyelisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan divertifikasikan.
b. Penyajian data (*data display*) beberan, setelah direduksikan data siap dibeberkan artinya, tahapan analisis sampai pada pembeberan data berbagai macam data perlu diteliti tindakan yang telah direduksikan perlu dibeberkan dengan tertata rapi dalam bentuk narasi plus matrik grafik atau diagram.
c. Penarikan kesimpulan, peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara, yang ditarik pada akhir kegiatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan penelitian tahap awal, peneliti juga mengadakan tes pra tindakan untuk mengetahui data awal prestasi belajar siswa kelas VI SDN 3 Tugu Sari. Dalam kegiatan pembelajaran ini, siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan materi secara singkat kemudian mengerjakan soal uraian. Pelaksanaan proses pembelajaran seperti ini membuat siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa juga kurang bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Setelah siswa mengerjakan soal uraian tersebut guru mengoreksi pekerjaan siswa. Setelah dikoreksi diperoleh data bahwa nilai terendah siswa adalah 25 dan nilai tertinggi adalah 80 Adapun hasil nilai yang didapatkan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Pra Tindakan

Jumlah siswa		Persentase		Rata-rata
Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	
7	10	41,18%	58,82%	53,6

Dari hasil nilai yang didapatkan siswa pada tabel di atas diketahui bahwa jumlah siswa yang sudah mencapai KKM 75 adalah 7 siswa atau

41,18% dari jumlah siswa seluruhnya sedangkan 10 siswa atau 58,82% siswa belum mencapai KKM. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa masih kurang dari separuh jumlah siswa kelas VI SDN 3 Tugu Sari yang sudah mencapai KKM. Oleh karena itu, diperlukan adanya tindakan atau solusi untuk dapat mengatasi atau meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI SDN 3 Tugu Sari sehingga peneliti dan guru kelas akan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share*. Pelaksanaan tes pada akhir siklus bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari penerapan model *Think Pair and Share* dalam pembelajaran terkait dengan materi kelas VI SDN 3 Tugu Sari. Tes tersebut terdiri dari 10 soal, dari hasil tersebut sebagian siswa masih ada yang menjawab salah. Setelah dikoreksi oleh guru dan peneliti ada satu siswa yang mendapatkan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi adalah 95. Adapun hasil tes uraian yang diperoleh siswa kelas VI SDN 3 Tugu Sari sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Siswa Siklus I

Jumlah siswa		Persentase		Rata-rata
Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	
9	8	52,94%	47,06	69,02

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada siklus I yang berarti melalui model *Think Pair and Share* ini hasil belajar siswa kelas VI SDN 3 Tugu Sari meningkat. Hasil tes siswa pada Pra tindakan dimana proses pembelajaran belum menerapkan model *Think Pair and Share* menunjukan bahwa hanya 7 siswa atau 41,18% dari jumlah siswa yang sudah mencapai KKM sedangkan setelah pelaksanaan I dimana proses pembelajaran sudah menerapkan model *Think Pair and Share* hasil tes siswa menunjukan bahwa 9 siswa atau 52,94% dari jumlah siswa yang sudah bisa mencapai KKM dan berarti siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 8 siswa atau 47,06% . Hal ini menunjukan bahwa ada peningkatan jumlah siswa yang sudah mencapai KKM sehingga bisa dikatakan bahwa ada peningkatan prestasi belajar siswa kelas VI SDN 3 Tugu Sari setelah menerapkan model *Think Pair and Share*. Namun karena masih banyak siswa yang belum mencapai KKM pada siklus I yakni sebanyak 8 siswa tentunya hal ini juga berpengaruh pada hasil terhadap nilai siswa sehingga jumlah siswa yang sudah mencapai KKM belum mencapai target yang diharapkan yaitu 75% dari jumlah siswa maka siklus I dikatakan belum berhasil sehingga perlu diadakan siklus II.

Pelaksanaan tes siklus II ini dilaksanakan diakhir pertemuan kedua bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa kelas VI dapat meningkat melalui penerapan model *Think Pair and Share*. Soal tes yang digunakan untuk siklus II ini masih

dengan soal tes yang digunakan pada Pra tindakan dan Siklus I karena masih banyak soal yang belum dapat dijawab dengan baik oleh siswa. Selain itu juga pertimbangan lainya dari guru dan peneliti adalah semakin sering dipelajari maka siswa semakin memahami dan harapannya nilai yang diperoleh siswa untuk soal yang sama dapat lebih baik dari hasil tes sebelumnya pada pra tindakan dan siklus I. Setelah dikoreksi sebagian besar siswa sudah bisa menjawab semua soal dengan baik sehingga banyak siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi adalah 95. Adapun hasil dari tes siklus II ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Siswa Siklus II

Jumlah siswa		Persentase		
Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	Rata-rata
13	4	76,47%	23,53%	80,83

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa siswa yang sudah mencapai KKM ≥75 sebanyak 13 siswa atau 76,47% dari jumlah siswa sedangkan yang belum mencapai KKM ada 4 siswa atau 23,53% dari jumlah siswa. sehingga bisa dikatakan bahwa ada peningkatan proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa kelas VI di siklus II.

Berdasarkan data pra siklus, siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa telah adanya peningkatan prestasi belajar siswa kelas VI. Dimana pada Pra tindakan jumlah siswa yang sudah tuntas hanya 7 siswa atau sebesar 41,18 %, pada siklus I jumlah siswa yang sudah tuntas meningkat menjadi 9 siswa atau sebesar 52,94% dan pada siklus II siswa yang sudah mencapai KKM juga meningkat menjadi 13 siswa atau sebesar 76,47%. Pada siklus II persentase ketuntasan sudah mencapai KKM yaitu ≥ 75%, sehingga penelitian ini dikatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *think pair and share* dapat meningkatkan proses dan prestasi belajar siswa kelas VI SDN 3 Tugu Sari. Berdasarkan data pra siklus, siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa telah adanya peningkatan prestasi belajar siswa kelas VI. Dimana pada Pra tindakan jumlah siswa yang sudah tuntas hanya 7 siswa atau sebesar 41,18 %, pada siklus I jumlah siswa yang sudah tuntas meningkat menjadi 9 siswa atau sebesar 52,94% dan pada siklus II siswa yang sudah mencapai KKM juga meningkat menjadi 13 siswa atau sebesar 76,47%. Pada siklus II persentase ketuntasan sudah mencapai KKM yaitu ≥ 75%, sehingga penelitian ini dikatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Nungdianih, K. (2017). PENGGUNAAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL

BELAJAR PADA SUBTEMA MANUSIA DAN LINGKUNGAN (Penelitian Tindakan Kelas Ini Dilakukan Di MI Al – Mubarokah Kelas V Semester I Tahun Ajaran 2017/2018). *Skripsi*.

Arikunto, Suharsimi. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta:
Rineka Karya.

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Danim, Sudarwan. (2010). *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta

Hamdayana, Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran*.Jakarta: Bumi Aksara.

Tohir, A. (2015). Pengembangan bahan ajar modul kesetimbangan kimia berbasis multipel representasi di SMA Kota Bandar Lampung. *Program Pascasarjana Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*.

Trianto. (2010). *Model pembelajaran terpadu*. Bumi Aksara.